

Pemberdayaan Orang Tua sebagai Upaya Preventif Kejadian Putus Sekolah melalui Penguatan Pemahaman Urgensi Pendidikan dan Manajemen Karir Anak

**Najah Rusyada¹, Titik Ceriyani Miswaty², Ridha Nurul Hayati³, Risyaf Kudus Pranasa⁴,
Lalu Yayan Ardiansyah⁵**

gozin@universitasbumigora.ac.id¹, titikceriyani@universitasbumigora.ac.id²,
ridha@universitasbumigora.ac.id³, risyafkudus@universitasbumigora.ac.id⁴,
yayan@universitasbumigora.ac.id⁵

Universitas Bumigora

Abstract: *The government's efforts to reduce the dropout rate through the scheme of increasing the allocation of the State Budget (APBN) for the education sector have not yet borne fruit. This is because the dropout rate in Indonesia in 2023 is still relatively high at every level and even increased compared to the previous year. This shows that the economy is not the main factor in dropping out of school. the main factor in dropping out of school in Indonesia is the low understanding of parents regarding the importance of school and the lack of parental supervision of children. This service activity aims to increase parents' knowledge regarding the importance of education and understanding of the basics of children's career planning through socialization methods. The service method uses the Participatory Action Research model with three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The results of this service activity show that this activity is able to (1) increase participants' understanding of the importance of education, (2) increase participants' understanding of children's career management.*

Keywords: *children's career, dropout, education*

Pendahuluan

Cita-cita kemerdekaan Indonesia salah satunya yaitu berusaha mewujudkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya dapat dicapai melalui peningkatan kualitas Pendidikan (Kemendikbud, 2020). Namun, di tengah upaya pemerintah dan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia masih dihadapkan pada tantangan serius, salah satunya adalah angka putus sekolah (Yaneri et al., 2022). Putus sekolah merujuk pada keadaan siswa yang tidak melanjutkan pendidikan formal mereka hingga tingkat yang diharapkan (Hakim, 2020).

Salah satu usaha pemerintah untuk menekan kasus putus sekolah di Indonesia diwujudkan dalam bentuk peningkatan Anggaran Belanja Negara (APBN). Sejak tahun 2020 hingga tahun 2023, alokasi anggaran untuk peningkatan kualitas Pendidikan terus meningkat (Santika, 2023). Besaran angka anggaran pada tahun 2023 ini mencapai Rp612,2 triliun yang terdiri dari Rp237,1 triliun melalui belanja pemerintah pusat, Rp305,6 triliun melalui transfer ke daerah, dan Rp69,5 triliun melalui pembiayaan. Anggaran tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya Rp574,9 triliun (Santika, 2023). Hal ini sebagai wujud komitmen pemerintah untuk memenuhi amanat konstitusi bahwa alokasi anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari belanja negara (Gismar, 2021). Namun demikian, usaha tersebut tidak diikuti dengan hasil yang signifikan. Angka putus sekolah pada tahun 2023 justru meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Mengutip hasil survei kemdikbud pada laman goodstats.id (Putri, 2023) Angka putus sekolah di Indonesia masih relative tinggi pada setiap jenjangnya. Pada tahun 2023, angka putus sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) mencapai 40.623 orang, lebih tinggi 1,9% dibanding tahun sebelumnya. Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 13.716. Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 10.091 orang, lebih tinggi 0.036 dibanding tahun sebelumnya (Putri, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi bukan menjadi musuh utama kejadian putus sekolah di Indonesia, karena pemerintah telah mengalokasikan banyak dana untuk hal tersebut.

Sesuai dengan hasil penelitian (Rivaldo, 2018) yang menjelaskan bahwa saat ini, faktor ekonomi bukan menjadi faktor utama kejadian putus sekolah di Indonesia. Sesuai dengan pemaparan awal karena saat ini pemerintah telah mengalokasikan dana Pendidikan yang tinggi untuk berbagai program beasiswa yang dapat diikuti secara umum untuk seluruh masyarakat. (Mutiah et al., 2020) menambahkan bahwa faktor utama kejadian putus sekolah di Indonesia adalah rendahnya pemahaman orang tua terkait pentingnya sekolah dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak.

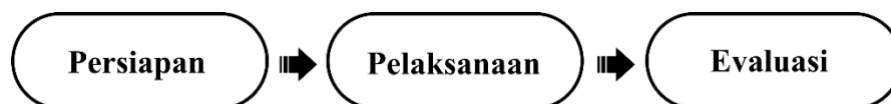
Peran orang tua sangat sentral terhadap keberhasilan anak khususnya pada bidang Pendidikan (Frahasini, Suslistyarini, 2020). Dengan pemahaman terkait Pendidikan yang baik, Orang tua dapat memberikan dorongan, perhatian positif, dan pemahaman terkait pentingnya Pendidikan agar anak termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan studinya. Kasus yang terjadi di Indonesia, banyak orang tua justru meremehkan Pendidikan untuk anak dan terkadang memberikan pemahaman yang keliru (kutipan). Hal ini yang akhirnya membentuk

persepsi anak bahwa Pendidikan tidak penting yang pada muaranya meningkatkan kasus putus sekolah (Frahasini, Suslistyarini, 2020). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pentingnya Pendidikan dan pemahaman tentang dasar-dasar perencanaan karir anak. (Tohir et al., 2022) menjelaskan bahwa peningkatkan pengetahuan dengan metode sosialisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk digunakan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dirumuskan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pentingnya Pendidikan dan pemahaman tentang dasar-dasar perencanaan karir anak.

Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mengadopsi model pengabdian *Participatory Action Research* (PAR). PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian (Afandi et al., 2022). (Afandi et al., 2022) menambahkan bahwa metode PAR berorientasi pada masyarakat sebagai actor utama penyelesaian masalah sehingga pengabdian dalam hal ini dosen dan mahasiswa hanya sebagai fasilitator yang secara partisipatoris memberdayakan warga Masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di dusun Mursinjong desa Salut kabupaten Lombok Utara dengan sasaran kegiatan adalah para orang tua. Karena keterbatasan akses dan biaya, kegiatan ini dijadwalkan selesai dalam satu hari, yaitu tanggal 7 November 2023.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan mengikuti konsep model pengabdian *Participatory Action Research* (PAR). Tahapan kegiatan pengabdian ini dapat disimak pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi observasi dan analisis kebutuhan dan perizinan. Tahap pelaksanaan dibagi dua sesi yaitu pertama sosialisasi pentingnya Pendidikan dan yang kedua sosialisasi perencanaan karir anak oleh orang tua. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir untuk mengetahui hasil capaian kegiatan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian pemberdayaan orang tua sebagai upaya preventif kejadian putus sekolah melalui penguatan pemahaman pentingnya pendidikan dan perencanaan karir anak ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Masing-masing tahapan dibahas pada paragraph berikutnya.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Pengabdian

Nama Kegiatan	Pemberdayaan Orang Tua Sebagai Upaya Preventif Kejadian Putus Sekolah Melalui Penguatan Pemahaman Pentingnya Pendidikan Dan Perencanaan Karir Anak
Mitra	Pemerintah Desa Salut
Peserta	30 Orang
Waktu kegiatan	7 November 2023
Lokasi	Dusun Mursinjong

Tahap persiapan merupakan tahap awal kegiatan pengabdian Masyarakat meliputi observasi, analisis kebutuhan dan perizinan. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan objek penelitian dan diperoleh informasi bahwa Masyarakat dusun Mursinjong masih banyak yang belum memahami terkait penting Pendidikan. Analisis kebutuhan untuk mengetahui kelengkapan alat, bahan ataupun material apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Perizinan untuk memastikan kegiatan berjalan secara lancar dan didukung oleh mitra. Hasil akhir dari tahapan ini adalah rancangan atau desain kegiatan pengabdian Masyarakat yang siap untuk dilaksanakan. Setelah semua proses pada tahap persiapan dilaksanakan, selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan.

Tabel 2. Daftar Kegiatan dan Narasumber

Nama Kegiatan	Materi	Narasumber
Pembukaan	Pengantar Kegiatan	Gozin Najah Rusyada, M.Pd
Penguatan Pemahaman Pendidikan	Dinamika, Essensi, dan Urgensi Pendidikan Bagi Anak	Dr. Titik Ceriyani Miswaty, M.Pd
Informasi Beasiswa	Jenis dan Prosedur Mendapatkan Beasiswa untuk Pendidikan	Gozin Najah Rusyada, M.Pd
Manajemen Karir Anak	Keterlibatan Orang Tua dalam Perencanaan Karir Anak	Lalu Yayan Ardiansyah, S.Pd., M.Akun Ridha Nurul Hayati, SE., MM
Komunikasi Orang Tua dan Anak	Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak	Risyaf Kudus Pranasa, M.Si

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti pada kegiatan pengabdian ini. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam beberapa sesi kegiatan. Setiap sesi merupakan pemberian materi oleh narasumber yang kompeten pada bidangnya. Secara rinci, pelaksanaan setiap sesi beserta narasumbernya dapat dilihat pada Tabel 2.

Pembukaan atau Pengantar kegiatan bertujuan untuk memberikan gambaran awal terkait Langkah dan prosedur pengabdian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Pembukaan kegiatan dilakukan secara sederhana oleh ketua tim pengabdian, Gozin Najah Rusyada, M.Pd. Pada saat membuka kegiatan, disampaikan pula hal-hal yang perlu diperhatikan peserta selama kegiatan pengabdian.

Setelah secara resmi dibuka, maka Kegiatan kegiatan pengabdian masuk pada tahap inti yaitu sosialisasi dengan pemberian materi. Materi yang diberikan pada sesi ini terkait Dinamika, Essensi, dan Urgensi Pendidikan Bagi Anak. Materi dibawakan oleh Dr. Titik Ceriyani Miswati, M.Pd, akademisi dengan fokus bidang kajian Pendidikan dan linguistik.



Gambar 2. Kegiatan Penguatan Pemahaman Pendidikan

Kegiatan ini bertujuan memberikan penguatan dan wawasan kepada orang tua bahwa Pendidikan bagi anak sangatlah penting. Dijelaskan berbagai fungsi pendidikan seperti menjadi fondasi masa depan anak, mengembangkan karakter anak, memaksimalkan potensi anak, meningkatkan taraf hidup termasuk ekonomi, mengurangi angka kriminal dan menciptakan Masyarakat yang maju dan berkualitas. Dijelaskan pula bahwa Pendidikan merupakan hak anak yang telah diatur dalam perundangan, sehingga orang tua didorong untuk memotivasi dan mengawasi kegiatan Pendidikan anak sampai jenjang yang lebih tinggi.

Sosialisasi terkait informasi beasiswa bertujuan untuk menambah wawasan orang tua bahwa ekonomi bukanlah alasan untuk tidak memberikan Pendidikan yang layak kepada anak.



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Informasi Beasiswa

Pada sesi ini dijelaskan bahwa terdapat berbagai jenis beasiswa yang dapat diperoleh oleh anak seperti beasiswa KIP, Bidikmisi, Beasiswa BI, LPDP dan berbagai beasiswa lainnya. Pada sesi ini dijelaskan pula mekanisme dan prosedur proses pengajuan beasiswa sampai dengan proses pencairan dana beasiswa. Feedback dari kegiatan ini diketahui bahwa Sebagian besar orang tua sebelumnya tidak mengetahui terkait beasiswa-beasiswa yang telah dijelaskan. Satu hal yang penting bagi anak dan orang tua adalah manajemen masa depan anak. Melalui manajemen yang baik, orang tua dan anak dapat mempersiapkan segala hal untuk keberlanjutan studi dan pekerjaan anak. Materi pada sesi ini dibawakan oleh Ridha Nurul Hayati, SE., MM dan Lalu Yayan Ardiansyah, S.Pd., M.Akun. Keduanya merupakan akademisi bidang manajemen dan ekonomi.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Manajemen Karir Anak

Pada sesi ini dijelaskan secara sederhana dasar-dasar perencanaan karir untuk anak. Mulai dari pemilihan konsentrasi yang tepat untuk anak ketika jenjang SMA sehingga selanjutnya memudahkan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Dijelaskan pula prospek-prospek kerja masa depan jika mengambil jurusan-jurusan tertentu, sehingga orang

tua lebih terbukaawasannya. Sesi ini juga bertujuan menghilangkan stigma bahwa “yang penting kuliah” atau “semua jurusan kuliah itu sama”. Melalui manajemen karir yang baik, maka masa depan anak juga lebih terjamin.

Materi terakhir pada kegiatan pengabdian ini adalah membangun komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Komunikasi Orang Tua dan Anak

Setelah orang tua diberi pemahaman terkait pentingnya Pendidikan, informasi beasiswa sampai dengan perencanaan karir anak, Langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikan. Model komunikasi antara orang tua dan anak menjadi factor penting sejauh apa informasi tersebut diserap oleh anak. Oleh karena itu pada kegiatan ini diberikan pemahaman terkait pola-pola atau prosedur komunikasi yang bisa digunakan oleh orang tua kepada anak agar informasi yang ingin disampaikan tepat sasaran. Pola komunikasi yang dijelaskan yaitu pola komunikasi demokratis (*authoritative*).

Pola komunikasi ini menekankan konsep orang tau memberikan penjelasan kepada anak, tidak memaksa namun tetapi memiliki kontrol yang tinggi. Orang tua diberikan pemahaman untuk menerima pendapat anak dengan tetap menjelaskan dampak baik buruknya dan tetap memiliki control jika anak keliru memutuskan. Pada pola komunikasi ini tidak ada pemaksaan dari orang tua. Komunikasi memiliki peran penting terkait keharmonisan orang tua dan anak. Jika komunikasi tidak terjalin dengan baik, maka apapun yang disampaikan oleh orang tua tidak akan bisa sampai pada pemikiran anak.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan metode diskusi terbuka antara pemateri dengan peserta. Pada sesi evaluasi, peserta diberikan waktu untuk bertanya terkait kegiatan yang telah dilakukan. feedback dari kegiatan ini diperoleh berbagai pertanyaan dari peserta. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperoleh feedback atau saran dan peserta terkait kegiatan yang telah dilakukan. Feedback yang diperoleh dari peserta pada sesi ini yaitu mereka mengharapkan

kegiatan ini bisa dilakukan secara kontinyu dengan pengembangan teknis dan metode pada tiap penyelenggaraannya. Saran tersebut berguna sebagai landasan peningkatan kualitas kegiatan pengabdian di masa mendatang. Pada sesi evaluasi, tim pengabdian juga mengajukan pertanyaan kepada peserta terkait dengan kegiatan untuk mengetahui sejauh apa pemahaman mereka. Hasil akhir yang diperoleh yaitu seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan secara jelas yang artinya kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya Pendidikan dan perencanaan karir anak.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pemberdayaan orang tua sebagai upaya preventif kejadian putus sekolah melalui penguatan pemahaman urgensi pendidikan dan manajemen karir anak dilakukan menggunakan model *Participatory Action Research* yaitu berorientasi pada masyarakat sebagai actor utama penyelesaian masalah. Tahapan pengabdian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya Pendidikan dan perencanaan karir anak.

Ucapan Terima Kasih

Atas selesainya kegiatan pengabdian ini, penulis secara khusus mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mensupport yaitu Rektor dan jajaran dosen Universitas Bumigora, Kepala Desa dan jajaran staff Pemerintah Desa Salut dan seluruh pihak yang ikut berkontribusi.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). Metode Pengabdian Masyarakat. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue Oktober).
- Frahasini, Suslistyarini, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Dorongan Cinta Kasih Bagi Pendidikan Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Gismar, A. M. (2021). Memahami Dana Pendidikan Kita. *Paramadina Public Policy Review*, 2021.
- Hakim, A. (2020). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2). <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>
- Kemendikbud. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/RENSTRA-KEMENDIKBUD-full-version.pdf>
- Mutiah, D., Asmuni, A., & Gumindari, S. (2020). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

- Di Sdn 2 Sindang Mekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. *Edum Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i2.71>
- Putri, A. A. (2023). *Anggaran Pendidikan Tinggi, Namun Angka Putus Sekolah Justru Meningkatkan*. Good Stats. <https://goodstats.id/article/anggaran-pendidikan-tinggi-namun-angka-putus-sekolah-justru-meningkat-sUV9E>
- Rivaldo, W. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah. *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah*.
- Santika, E. F. (2023). *Anggaran Pendidikan APBN 2023 Paling Tinggi Sepanjang Sejarah*. Databoks.
- Tohir, M., Saputra, A., Iqbal Arrosyad, M., Juniati Lathiiifah, I., Nurjanah, Yurdayanti, Apriani, F., & Khilmi Ayu Firdausi, D. (2022). Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Melalui Seminar Parenting Di Desa Batu Beriga. *AbdiMuh*, 3(1). <https://doi.org/10.35438/abdimuh.v3i1.193>
- Yaneri, A., Suviani, V., & Vonika, N. (2022). Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Bagi Keluarga Miskin. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 4(1).

